

**PENGARUH *ACCOUNTING CONTROL* DAN *ADMINISTRATIVE CONTROL* TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN RISIKO  
BAGI PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH***

**(Studi di Muamalat Center Indonesia (MCI) Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLAH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**DISUSUN OLEH:**

**AIMMATUL FITHRIYAH  
02391397**

**PEMBIMBING**

**1. DRS. H. FUAD ZEIN, MA.**

**2. MISNEN ARDIANSYAH, SE, M.Si.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM**

**JURUSAN MUAMALAH**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**JOGJAKARTA**

**2006**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *ACCOUNTING CONTROL* DAN *ADMINISTRATIVE CONTROL* TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN RISIKO BAGI PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* (STUDI DI MUAMALAT CENTER INDONESIA (MCI) YOGYAKARTA)**

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas program pengendalian risiko adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern terdiri atas *accounting control* dan *administrative control*. *Accounting control* meliputi rencana organisasi dan semua cara dan prosedur terutama yang menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamanan harta milik dan dipercayainya administrasi keuangan yang ada. Sedangkan *administrative control* meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur yang terutama menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan pimpinan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikannya pengaruh *accounting control* dan *administrative control* terhadap efektifitas pengendalian risiko pada pembiayaan *mudārabah* di Muamalat Center Indonesia (MCI) Yogyakarta. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah karena pertimbangan-pertimbangan tentang ketersediaan jumlah sampel yang mencukupi. Data diperoleh menggunakan kuisioner yang diisi oleh pimpinan/manager, pejabat pembiayaan atau bagian pembukuan, dengan mengambil sample 51 responden dari BMT yang berada dalam jaringan Muamalat Center Indonesia (MCI) wilayah Yogyakarta.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05. Besarnya koefisien regresi untuk variabel *accounting control* ( $X_1$ )  $b_1=0.483$ , statistik  $t=4.370$  dan  $p=0.000$ . Jika nilai  $p$  tersebut dibandingkan dengan  $\alpha(0.05)$ ; ternyata  $p(0.000)<\alpha(0.05)$  sedangkan besarnya variabel *administrative control* ( $X_2$ )  $b_2=0.730$ , statistik  $t=4.202$  dan  $p=0.000$ . Jika nilai  $p$  tersebut dibandingkan dengan  $\alpha(0.05)$ ; ternyata  $p(0.000)<\alpha(0.05)$  dan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda besarnya statistik  $F=F=92.213$  dengan  $p=0.000$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh *accounting control* dan *administrative control* terhadap pengendalian risiko bersifat positif, jika pelaksanaan *accounting control* dan *administrative control* semakin baik maka pengendalian risiko juga semakin baik.

**DRS. H. FUAD ZEIN, MA**

Dosen Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi

Saudari Aimmatul Fithriyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr., Wb.,*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama	: Aimmatul Fithriyah
NIM	: 02391397
Judul	: “Pengaruh <i>Accounting Control</i> dan <i>Administrative Control</i> Terhadap Efektifitas Pengendalian Risiko Bagi Pembiayaan <i>Mudārabah</i> (Studi di Muamalat Center Indonesia (MCI) Yogyakarta”

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Keuangan Islam, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

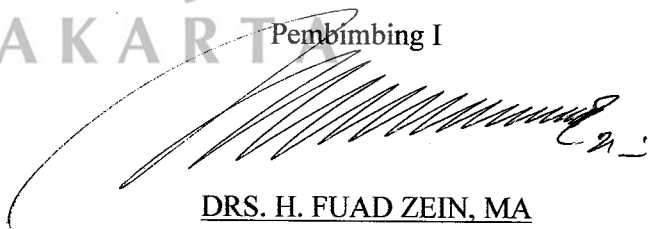
*Wassalamu'alaikum Wr., Wb.*

Yogyakarta, 16 Ramadān 1427 H

9 Oktober 2006 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing I



**DRS. H. FUAD ZEIN, MA**

NIP: 150 228 207

**MISNEN ARDIANSYAH, SE, MSI**

Dosen Fakultas Syariah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi

Saudari Aimmatul Fithriyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum, Wr., Wb.,*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama	: Aimmatul Fithriyah
NIM	: 02391397
Judul	: “Pengaruh <i>Accounting Control</i> dan <i>Administrative Control</i> Terhadap Efektifitas Pengendalian Risiko Bagi Pembiayaan <i>Mudārabah</i> (Studi di Muamalat Center Indonesia (MCI) Yogyakarta”

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Keuangan Islam, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr., Wb.*

Yogyakarta, 13 Ramadān 1427 H

6 Oktober 2006 M

Pembimbing II



**MISNEN ARDIANSYAH, SE, MSI**

NIP: 150 300 993

## PENGESAHAN

### Skripsi berjudul

# **PENGARUH *ACCOUNTING CONTROL* DAN *ADMINISTRATIVE CONTROL* TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN RISIKO BAGI PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* (STUDI DI MUAMALAT CENTER INDONESIA (MCI)) YOGYAKARTA**

Yang disusun oleh:

**AIMMATUL FITHRIYAH**

**NIM: 02391397**

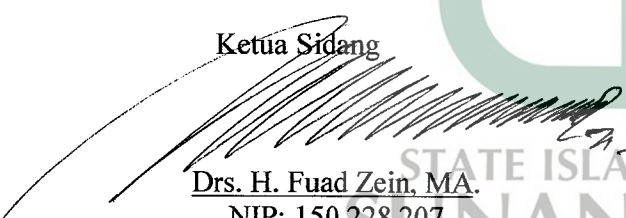
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Selasa tanggal 20 November 2006 / 28 Syawal 1427 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Yogyakarta 15 Dzulqa'dah 1427 H  
6 Desember 2006 M

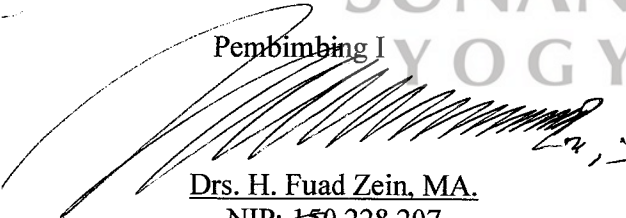
  
Drs. H. Malik Madaniy, MA.  
NIP: 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

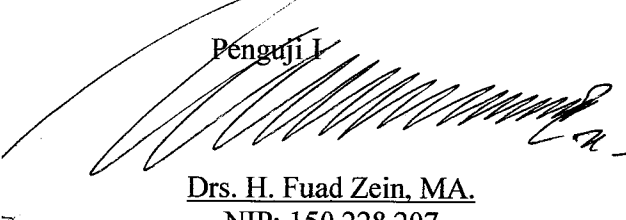
Ketua Sidang

  
Drs. H. Fuad Zein, MA.  
NIP: 150 228 207

Pembimbing I

  
Drs. H. Fuad Zein, MA.  
NIP: 150 228 207


Penguji I

  
Drs. H. Fuad Zein, MA.  
NIP: 150 228 207

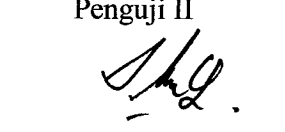
Sekretaris Sidang

  
Drs. Ibnu Qizam, SE. M.Si.  
NIP: 150 267 656

Pembimbing II

  
Misnen Ardiansyah, SE. M.Si.  
NIP: 150 300 993

Penguji II

  
Drs. Ibnu Qizam, SE. M.Si.  
NIP: 150 267 656

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِالْأَمْنِ إِلَى أَهْلِهِمْ وَأَخَاكُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ

نَعْمَا يُعْطِيكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

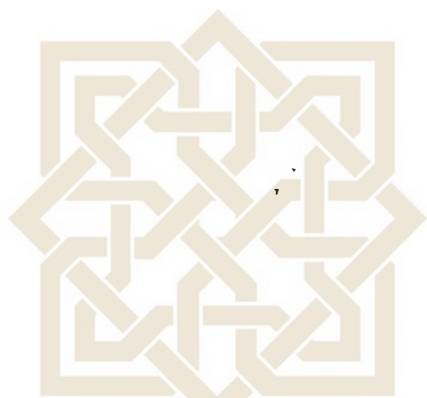
---

<sup>1</sup> An-Nisa (4): 58.



## PERSEMBAHAN

*Sujud Syukur Hanya PadaMu Ya Rabb  
Atas Iradah dan HidayahMu*



*Teruntuk:  
Yang tercinta  
Bapak H.M Muhadjir,  
Ibu Hj. Mazidah,  
Suamiku Didik Supriyadi, ST,  
&  
Almamaterku*

*Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṡa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa'	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik



غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	wawu	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

حول - haula

## C. Māddah

Māddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ..... اَ.....	Fathah dan alif atau alif Maksudrah	ā	a dengan garis di atas

يَ..... Kasrah dan ya ī i dengan garis di atas

وَ..... dammah dan wawu ū u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول yaqūlu

## D. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah adalah:

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طَلْحَة Ṭalḥah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā  
نَعَمْ - nu'imma

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”.

Transliterasinya adalah:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu      الْجَلِيلُ - al-jalālu  
الْبَدِيعُ - al-badi'u

#### G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْءٌ - syai'un

أَمْرٌ - umirtu

النوء - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzūna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- I. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

إنَّ أوَّلَ بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qarīb  
لله الأمر جميعاً - lillāhi al-amru jamī'an

- J. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى  
آله و أصحابه أجمعين أما بعد.

*Assalamu'alaikum Wr., Wb.*

Syukur alhamdulillah kepada Allah yang telah memberikan limpahan rahmat serta anugrah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh *Accounting Control* dan *Administrative Control* Terhadap Efektifitas Pengendalian Risiko Bagi Pembiayaan *Mudārabah* (Studi di Muamalat Center Indonesia (MCI)) Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu segala kritik dan masukan dari para pembaca akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Malik Madaniy, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si, selaku Ka. Prodi Keuangan Islam.
3. Bapak Drs. H. Fuad Zein, M.A, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Misnen Ardiansyah, SE, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan koreksi atas penulisan skripsi ini.
5. Bapak Slamet Haryono, SE, M.Si, selaku Pembimbing Akademik penulis selama mencari ilmu di Prodi KUI ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Prodi KUI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga bermanfaat untuk masa depan.



7. Para manager dan staff BMT jaringan MCI Yogyakarta khususnya Bapak Muhammad Mufid yang telah memberikan ijin serta informasi untuk penyusunan skripsi ini.
8. Abah dan Ibu (H. M. Muhadjir dan Hj. Mazidatul Barroh) serta kedua mertuaku (Kasdianto dan Suprihatin Kasiyati) tercinta, yang telah memberikan semangat dan dukungannya baik berupa materiil maupun spiritual yang tiada tara.
9. Suamiku tercinta (Didik Supriyadi, ST), yang selalu sabar menanti dan memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai
10. Si kecil, yang masih dalam rahimku, Bunda jadi lebih bersemangat atas kehadiranmu.
11. Teman-teman KUI'02 kekompakan dan kebersamaan kita tidak akan terlupakan.
12. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelemahan yang ada, Penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu 'alaikum Wr., Wb.*

Yogyakarta, 6 Sya'ban 1427 H  
30 Agustus 2006 M

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA (Aimmatul Fithriyah)

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aimmatul Fithriyah

NIM : 02391397

Jurusan-Prodi : Muamalah-Kuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Accounting Control* dan *Administrative Control* Terhadap Efektifitas Pengendalian Risiko Bagi Pembiayaan *Mudārabah* (Studi di Muamalat Center Indonesia (MCI) Yogyakarta”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari pada karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Ramadān 1427 H  
9 Oktober 2006 M

Mengetahui,

Ka. Prodi Keuangan Islam

Penyusun

(Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si)

(Aimmatul Fithriyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
SURAT PERNYATAAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretik .....	12
F. Hipotesis.....	14
G. Definisi Operasional Variabel.....	15

H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II: LANDASAN TEORI.....	30
A. Konsep Dasar BMT.....	30
1. Pengertian BMT.....	30
2. Falsafah BMT.....	32
3. Produk-produk BMT.....	34
B. <i>Accounting Control</i> .....	35
C. <i>Administrative Control</i> .....	39
D. Pengertian Risiko.....	40
E. Pengertian Pembiayaan (kredit).....	42
F. Pembiayaan <i>Mudārabah</i> .....	44
1. <i>Mudārabah</i> dalam Wacana Fiqh.....	44
a. Pengertian <i>Mudārabah</i> Secara Bahasa dan Syara'.....	46
b. Rukun <i>Mudārabah</i> .....	48
c. Pendapat Para Ahli Hukum Islam.....	49
d. Jenis-jenis <i>Mudārabah</i> .....	50
e. Aplikasi dalam Perbankan.....	51
f. Manfaat <i>Mudārabah</i> .....	54
g. <i>Incentive-Compatible Constraints</i> .....	55
G. Risiko Pembiayaan <i>Mudārabah</i> .....	57

BAB III: GAMBARAN UMUM MUAMALAT CENTER INDONESIA.....	64
A. Mukaddimah.....	64
B. Kelembagaan .....	65
C. Visi, Misi, Maksud dan Tujuan .....	66
D. Program Jaringan 100 BMT .....	67
E. Filosofi Kerja BMT Jaringan Muamalat Center Indonesia.....	72
F. Model Tawaran Investasi .....	73
G. Syarat Pendirian Lembaga Otonom Jaringan MCI .....	75
BAB IV: ANALISIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF PENGARUH <i>ACCOUNTING CONTROL</i> DAN <i>ADMINISTRATIVE CONTROL</i> TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN RISIKO BAGI PEMBIAYAAN <i>MUDÁRABAH</i>	
A. Uji Validitas dan Reabilitas.....	77
B. Deskripsi atas Variabel Penelitian.....	83
C. Analisis Regresi Linier Berganda.....	90
D. Pengujian Hipotesis.....	97
E. Implikasi Kuantitatif dan Kualitatif Normatif.....	103
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113

## LAMPIRAN

I. Daftar Terjemah .....	I
II. Biografi Tokoh .....	III
III. Olah Data.....	V
IV. Curriculum Vitae.....	XIX





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prinsip Dasar dan Tujuan Pengendalian Akuntansi .....	38
2.2 Model Tawaran Investasi .....	74
4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner <i>Accounting Control</i> .....	78
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner <i>Accounting Control</i> (setelah pertanyaan ACC7 dibuang).....	79
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner <i>Administrative Control</i> .....	80
4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengendalian Risiko .....	81
4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengendalian Risiko (setelah pertanyaan PRIS1 dan PRIS2 dibuang).....	82
4.6 Deskripsi atas Variabel <i>Accounting Control</i> .....	83
4.7 Deskripsi atas Variabel <i>Administrative Control</i> .....	85
4.8 Deskripsi atas Variabel Pengendalian Risiko.....	86
4.9 Tabulasi Silang antara Pengendalian Risiko dengan <i>Accounting Control</i> .....	87
4.10 Tabulasi silang antara pengendalian risiko dengan <i>administrative control</i> .....	89
4.11 Uji Normalitas Data dengan Metode Kolmogorov-Smirnov .....	91
4.12 Nilai VIF Variabel Bebas .....	95
4.13 Uji Heteroskedastisitas .....	96
4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Variabel Penelitian .....	17
2.1 Mekanisme <i>Mudārabah</i> .....	54
3.1 Model Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah yang dilakukan oleh Muamalat Center Indonesia (MCI) .....	70
3.2 Model Input-Proses-Output Program Muamalat Center Indonesia (MCI).....	72
3.3 Pendirian Lembaga Keuangan Syariah/BMT.....	76





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah dewasa ini merupakan gejala yang menggembirakan dalam dunia Islam. Terutama setelah terjadinya krisis ekonomi ternyata bank syariah relatif lebih bisa bertahan terhadap krisis, bahkan situasi krisis ini dipandang menguntungkan bagi bank syariah. Sebelum krisis justru banyak investor dan banyak bank konvensional yang tertarik menanamkan investasinya dalam bentuk bank syariah. Keadaan ini didukung oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga bank dan pemberlakuan nisbah bagi hasil sebagai penggantinya serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulatif (*al-gharar*) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha pada kegiatan usaha yang riil.

Operasional perbankan yang pada mulanya hanya berfungsi sebagai media menabung, meminjam dan berinvestasi yang proses transaksinya menggunakan sistem bunga, hingga saat ini sistem pranata bunga menjadi elemen terpenting dalam perekonomian. Bermula dari pranata sistem yang diterapkan, negara yang mayoritas muslim mau tidak mau menggunakan praktek transaksi berbasis bunga dalam mendirikan dan mengoperasikan perbankan. Hal ini seolah-olah sudah menjadi aturan yang ditegaskan secara tersirat dalam kancah perekonomian dunia.

Dengan sistem bunga yang diterapkan, khususnya dalam berinvestasi,

memaksa peminjam untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar mungkin untuk *merecovery* dana pinjaman serta beban bunga yang harus dibayarkan. Apabila terjadi penangguhan, suku bunga yang harus dibayarkan menjadi semakin tinggi. Sistem bunga memaksa dan mengeksploitasi pihak peminjam untuk selalu untung dalam sebuah usaha. Apabila peminjam rugi dalam menjalankan usahanya, ia sendiri yang harus menanggung beban kerugian. Dengan sistem bunga dapat menimbulkan eksploitasi dan kedzaliman.

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat penting. Lembaga keuangan ini terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum mempunyai dua sistem usaha yaitu bank secara konvensional dan bank berdasarkan syariah yang disebut Bank Islam.<sup>1</sup> Sedangkan lembaga keuangan non bank merupakan lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya tidak melakukan penghimpunan dana dan memberikan jasa seperti halnya

---

<sup>1</sup> UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Cet. II (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), pasal 1 butir 3 dan 4, hlm. 155.

bank.

Lembaga keuangan yang tugas pokoknya menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang merupakan definisi dari bank. Dari pengertian tersebut, fungsi bank adalah:<sup>2</sup>

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang

Dari ketiga fungsi utama bank tersebut, bank merupakan sebuah perusahaan dan bukan sebagai industri perbankan.

Salah satu usaha bank yang paling penting sebagai lembaga *intermediary* adalah memberikan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank, pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dengan adanya Muamalat Center Indonesia (MCI) yang memiliki jaringan BMT di Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur dapat membantu para nasabah yang membutuhkan dana kemudian dana yang telah dihimpun disalurkan kepada

---

2. Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 68.



pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan jalan pembiayaan.

Praktek pembiayaan yang sebenarnya dijalankan oleh lembaga keuangan Islami adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. Praktek *syirkah* ini dikemas dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudārabah* (MDA) dan pembiayaan *msyārakah* (MBA). Jenis pembiayaan lainnya adalah pembiayaan berakad/sistem jual beli, yaitu pembiayaan *murābahah* (MBA), *bai' assālam* dan *bai' istis'na* serta *bai' biṣamān ajil*.<sup>3</sup>

Dalam penyaluran dana pembiayaan tersebut banyak bank yang tidak memiliki strategi usaha yang fokus. Penyaluran pembiayaan dilakukan serampangan tanpa melalui strategi segmentasi dan diversifikasi yang jelas. Proses analisis dan pengendalian risiko yang baik dan tepat sangat dibutuhkan karena setiap pembiayaan mempunyai tingkat risiko yang berbeda, sesuai tingkat nominal, jangka waktu dan kondisi yang ada. Ada beberapa jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan lain-lain.

Begitu pula untuk jenis pembiayaan *mudārabah*, yang merupakan salah satu produk pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Akad *mudārabah* dikenal umat Islam sejak Muhammad melakukan akad *mudārabah* dengan khadijah. Maka ditinjau dari segi Islam praktek *mudārabah* diperkenankan, dikarenakan mengandung unsur kemaslahatan bagi para pelaku akad *mudārabah*.

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 259.

*Mudārabah* adalah suatu kerjasama antara dua pihak yang pihak pertamanya (*ṣahibul maal*) menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudārib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha.<sup>4</sup> Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan bila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Bertolak dari pengertian tersebut, di satu sisi memang sangat membantu masyarakat terutama golongan yang tidak mampu, sementara di sisi lain mempunyai tingkat risiko yang sangat tinggi bagi lembaga keuangan yang berperan sebagai *ṣahibul mal*. Hal inilah yang menyebabkan akad *mudārabah* dalam perbankan syariah masih kurang berkembang.

Meskipun tingkat risiko pembiayaan *mudārabah* sangat tinggi, tetapi risiko tersebut dapat ditekan bilamana bank syariah menerapkan program pengendalian risiko secara efektif. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian risiko adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern terdiri atas *accounting control* dan *administrative control*. *Accounting control* meliputi rencana organisasi dan semua cara dan prosedur terutama yang menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamanan harta milik dan dapat dipercayainya administrasi keuangan yang ada. Sedangkan *administrative control* meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur yang terutama menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terhadap

---

<sup>4</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: BI-Tazkia Institute, 1999), hlm. 129.

kebijakan pimpinan perusahaan<sup>5</sup>.

Dengan *accounting control* serta *administrative control* yang baik diharapkan risiko yang terjadi dapat dikurangi. Suatu struktur organisasi yang menunjukkan adanya pemisahan fungsional secara tepat, adanya sistem pemberian wewenang serta prosedur pencatatan yang layak, adanya praktek yang sehat dalam melaksanakan fungsi dan tugas setiap bagian organisasi, serta adanya pegawai yang berkualitas dapat mendorong tingkat efektifitas pengendalian risiko.

Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan syariah maka tuntutan untuk mampu bersaing secara sehat dengan lembaga keuangan konvensional dan beroperasi sesuai harapan umat menjadi semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *accounting control* dan *administrative control* terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada BMT Jaringan Muamalat Center Indonesia (MCI) Yogyakarta..

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup> Slamet Sugiri, *Akuntansi Pengantar Jilid II*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 3.

1. Bagaimana pengaruh *accounting control* dan *administrative control* secara bersama-sama terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
2. Bagaimana pengaruh *accounting control* secara parsial terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
3. Bagaimana pengaruh *administrative control* secara parsial terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
4. Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *accounting control* dan *administrative control* secara bersama-sama terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *accounting control* terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *administrative control* terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
4. Untuk menjelaskan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap

efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu syariah pada umumnya dan Keuangan Islam pada khususnya, serta menambah literatur bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang akuntansi syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* di BMT jaringan MCI Yogyakarta dengan mengambil *accounting control* dan *administrative control* sebagai variabel bebasnya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh ini penelitian tentang pengendalian risiko pada pembiayaan telah banyak diteliti oleh kalangan-kalangan pemerhati ekonomi Islam. Untuk membahas permasalahan yang dikaji oleh peneliti, penyusun berusaha melakukan penelitian atas fenomena yang kerap terjadi di lingkungan perbankan yang ada di Indonesia. Oleh karenanya dapat diketahui obyek penelitian sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam penelitian ini.

Dalam buku “Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi” yang ditulis oleh

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono dijelaskan tentang manajemen perkreditan secara umum, dalam hal ini pemberian kredit haruslah menerapkan prinsip kehati-hatian. Baik pada saat pengambilan keputusan maupun pada saat pengawasan atas kredit yang diberikan. Bank haruslah memiliki aturan masing-masing tentang perkreditan yang disetujui oleh Bank Indonesia selaku Bank pengawas. Problem akan dijumpai jika aturan dalam perkreditan tidak dipatuhi. Sikap tergesa-gesa merupakan peluang masalah dalam penyelesaian atas kredit yang diberikan.<sup>6</sup>

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuyun Eka Nurthofia tentang “Upaya Penyelesaian Pembiayaan Macet pada PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwasannya dalam rangka penyelamatan fasilitas pembiayaan bank melakukan pengawasan yang seksama atas perjalanan pembiayaan. Baik secara keseluruhan atau secara individu per nasabah. Apakah pelaksanaan pembiayaan sesuai yang direncanakan atau tidak. Upaya penyelamatan adalah tindakan pencegahan sebelum menempuh upaya-upaya penyelesaian pembiayaan. Apabila upaya penyelamatan tidak membawa hasil, maka pembiayaan tersebut menjadi pembiayaan bermasalah. Untuk menangani pembiayaan bermasalah upaya yang harus dilakukan adalah penagihan-penagihan. Jika kemampuan untuk memenuhi kewajiban tidak ada, maka dengan cara mengeksekusi jaminan untuk pelunasan

---

<sup>6</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi edisi I*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 245



pembiayaan nasabah.<sup>7</sup>

Hasil penelitian yang lain dengan judul “Kinerja *Account Officer* dalam Pengawasan dan Pembinaan Nasabah Pembiayaan: Persepsi Nasabah” (studi pada Bank Muamalat Indonesia Yogyakarta) yang ditulis oleh Puji Astuti. Penelitian ini membahas tentang tugas, wewenang, tanggung jawab serta peran *account officer* dalam pengembalian pembiayaan, dan menyimpulkan bahwa pengawasan dan pembinaan tidak berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan nasabah, tetapi dipengaruhi oleh kesadaran nasabah pembiayaan yang tinggi akan kewajibannya membayar angsuran pengembalian pembiayaan dan kondisi perekonomian yang dapat mempengaruhi kondisi usaha nasabah.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang tertulis dengan judul “Analisis monitoring kolektibilitas sebagai deteksi pembiayaan bermasalah” (studi kasus di BPRS Margirizki Bahagia dan BNI Syariah Cab. Yogyakarta) yang ditulis oleh El Faisal. Dari skripsi yang ditulis menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah sering terjadi diakibatkan karena tidak ada pemahaman AO (*account officer*) atas bisnis nasabah, kurang monitoring bank pada debitur atas kegunaan modal

---

<sup>7</sup> Yuyun Eka Nur Thofia, *Upaya Penyelesaian Pembiayaan Macet pada PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan, (STIS Yogyakarta, 2002), hlm. 56.

<sup>8</sup> Puji Astuti, *Kinerja Account Officer dalam Pengawasan dan Pembinaan Nasabah Pembiayaan: Persepsi Nasabah* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Yogyakarta), Skripsi tidak dipublikasikan, (UIN Yogyakarta, 2002), hlm. 67.

kerja serta persaingan dagang yang semakin ketat sehingga pendapatan nasabah menurun.<sup>9</sup>

Serta penelitian yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan *Mudārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Semarang” yang ditulis oleh Mas’ud. Dari skripsi yang ditulis menyimpulkan bahwa untuk menekan terjadinya risiko kredit, bank menjalankan strategi *restructuring*, *rescheduling*, *reconditioning* dan bantuan manajemen yang baik dan sehat (revitalisasi proses) serta tidak ada akibat tanpa sebab dan tidak mungkin terjadi kredit ataupun pembiayaan bermasalah, tanpa ada indikasi yang menjadi rambu-rambu terjadinya kredit macet (pembiayaan bermasalah).<sup>10</sup>

Dalam buku “Manajemen Bank Syariah” yang ditulis oleh Muhammad dijelaskan tentang penanganan pembiayaan bermasalah. Secara teoritik digambarkan bahwasannya problematika pembiayaan terbagi dalam beberapa kategori diiringi dengan kontek penyelesaian yang berbeda pula. Berbagai aspek yang melatarbelakangi permasalahan ini harus dikaji secara seksama.<sup>11</sup>

Berdasarkan semua itu menurut penyusun, judul skripsi yang diajukan belum pernah dibahas.

---

<sup>9</sup> El Faisal, *Analisis Monitoring kolektibilitas Sebagai Deteksi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BPRS Margirizki Bahagia dan BNI Syari'ah Cabang Yogyakarta)*, Skripsi tidak dipublikasikan, (Yogyakarta: STIS, 2002), hlm. 67

<sup>10</sup> Mas’ud, *Manajemen Risiko Pembiayaan Mudārabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Semarang*, Skripsi tidak dipublikasikan, (STIS Yogyakarta, 2002), hlm. 74.

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 267.

### E. Kerangka Teoretik

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan ditegaskan bahwa “Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat“. Risiko yang terjadi dalam dunia perbankan adalah tidak tercapainya tujuan yang sesuai dengan standar dan koefisien pendapatan (perencanaan) yang diharapkan. Risiko perbankan sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu dari fungsi internal maupun fungsi eksternal. Maksud dari faktor internal adalah risiko yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan antar manajer perbankan itu sendiri karena adanya banyak kepentingan yang berlawanan serta adanya kecerobohan manajemen.<sup>12</sup> Faktor intern bank yang dapat menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah yaitu:

1. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan oleh debitur.
2. Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit mereka.
3. Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit.
4. Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna.

---

<sup>12</sup> Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah : Konsep, Teknik dan Kasus (Seri Manajemen Bank No. 4)*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1997), hlm. 18.

Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah kesalahan-kesalahan yang terkait dengan fungsi luar manajemen baik itu berkenaan dengan kondisi ekonomi secara global atau kondisi ekonomi makro.<sup>13</sup>

Pengendalian intern merupakan cara untuk meminimalisir risiko pembiayaan. Perkembangan kredit bersamaan dengan berkembangnya risiko oleh karena itu harus ada usaha pengendalian risiko sebelum terjadi risiko yang lebih besar. Risiko kredit adalah terjadinya kemacetan pengembalian fasilitas yang diberikan oleh bank dan biasa disebut dengan kredit macet merupakan bagian dari kehidupan bisnis perbankan yang tidak bisa dihindari. Jadi bank manapun siap atau tidak siap pasti akan berhadapan dengan kredit bermasalah. Oleh karena itu untuk memperkecil risiko pembiayaan *mudārabah* sangat dibutuhkan penerapan pengendalian intern dengan baik.

Banyak teori yang menjelaskan tentang pengendalian. Pengendalian seringkali disamakan dengan pengawasan. Pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>14</sup>

Ada 2 Pengertian tentang pengendalian yaitu:

1. Pengendalian adalah usaha untuk mencapai atau mempertahankan keadaan atau kondisi yang diinginkan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>14</sup> Anthony, N.R. Dearden, J., Bedford, M.N., *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Terjemahan Agus Maulana), (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1992), hlm.6.

2. Pengendalian sebagai suatu sistem atau prosedur yang mana rencana dan pelaksanaan tindakan dibandingkan dan perbandingan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan reaksi yang memadai terhadap hasil-hasil pelaksanaan tersebut.<sup>15</sup> Sedangkan definisi sistem pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yaitu “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan”.<sup>16</sup>

Diharapkan dengan keseimbangan antara sistem yang direncanakan dengan hasil tindakan yang dilakukan oleh lembaga keuangan dapat berjalan dengan lancar, sehingga program efektifitas pengendalian risiko pembiayaan dapat terwujud.

#### F. Hipotesis

Berdasarkan pokok masalah dan kerangka teori yang telah disampaikan di muka, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 1993), hlm. 165.

<sup>16</sup> Bambang Hartadi, *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 3.

1. Diduga *accounting control* dan *administrative control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
2. Diduga *accounting control* secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
3. Diduga *administrative control* secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta.
4. Diduga *accounting control* mempunyai pengaruh yang lebih dominan dibanding *administrative control* terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta..

#### G. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan pokok masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)



Variabel terikat adalah suatu variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel lain yang disimbolkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Pengendalian Risiko, yaitu suatu upaya untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya suatu risiko; dalam hal ini risiko pembiayaan *mudārabah*. Indikatornya adalah: sistem pengendalian mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko dan mendukung kebijakan manajemen.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

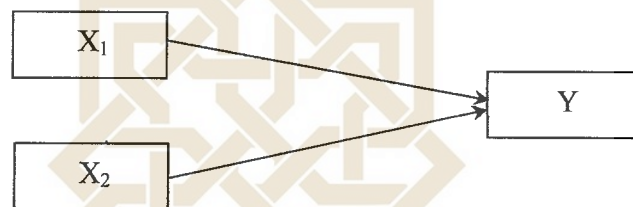
Variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya mempengaruhi terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas disebut sebagai variabel X, yaitu :

- a. *Accounting Control* ( $X_1$ ): adalah bagian dari sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Indikatornya adalah: 1) terdapat organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. 2) terdapat sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan.
- b. *Administrative Control* ( $X_2$ ): adalah bagian dari sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Indikatornya adalah: 1) terdapat



praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi. 2)  
merekrut karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

**Bagan 1**  
**Variabel Penelitian**



## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data maupun informasinya bersumber dari lapangan yang digali secara intensif yang disertai dengan analisa dan pengujian kembali atas semua data atau informasi yang telah dikumpulkan.<sup>17</sup> Data yang dimaksud adalah data yang berkenaan pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah*.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat asosiatif, merupakan penelitian yang

---

<sup>17</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, cet. Ke-9, (Flores: Nusa Indah, 1993), hlm.163.

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Kuisioner

Kuisioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan kepada responden yang terlibat.<sup>18</sup> Kuisioner ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu responden tinggal memilih satu di antara lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Data tersebut dipergunakan sebagai bahan analisis statistik dalam rangka pembuktian hipotesis. Sedangkan bagian kedua berupa identitas responden.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>19</sup> Wawancara dilakukan dengan pihak para manager, pejabat pembiayaan atau bagian pembiayaan pada BMT jaringan MCI.

### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas yang dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>18</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Galla Indonesia, 1998), hlm.234.

<sup>19</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3S Indonesia, 1995), hlm. 194.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>20</sup>

Dalam penelitian populasi yang ditetapkan adalah karyawan BMT yang berada pada jaringan MCI wilayah Yogyakarta yang berjumlah 17 BMT. Sedangkan sampel yang diambil 51 karyawan dari 17 BMT, karena penelitian ini menggunakan metode non probability dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>21</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini diambil dengan ketentuan pihak-pihak yang berkenaan dengan pembiayaan, seperti pimpinan/manager, pejabat pembiayaan dan bagian pembukuan pada BMT jaringan MCI.

## 5. Analisis Data

### a. Analisis Deskriptif

Analisis ini dipergunakan untuk mengungkap data lapangan secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan data dari masing-masing variabel lewat tabulasi frekuensi guna menyingkap kecenderungan data nominal empirik.

### b. Analisis Inferensial

Analisis statistik dipergunakan untuk menguji hipotesis yang

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. Ke-5, (Bandung : CV. ALFABETA, 2003), hlm.73.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.78.

diajukan. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap suatu variabel bergantung.

#### 1) Pengujian Reliabilitas dan Validitas Kuesioner

Untuk melakukan pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang telah dipersiapkan dan berkaitan dengan variabel penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu akan diuji reliabilitas dan validitasnya. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.<sup>22</sup> Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan (*error*) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Validitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen atau alat pengumpul data dalam mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu

---

<sup>22</sup> Saefuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 83.

mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Uji reliabilitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen atau kuesioner. Keandalan diartikan sebagai keajegan hasil pengukuran instrumen tersebut, jika digunakan pada kondisi yang berlainan. Uji reliabilitas dikenakan terhadap kumpulan item pertanyaan yang valid. Koefisien reliabilitas dihitung dengan metode Alpha dengan rumus sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$\alpha = 2 \left( 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Notasi:

- $\alpha$  : Koefisien reliabilitas Alpha,
- $S_1^2$  : Varian skor belahan pertama,
- $S_2^2$  : Varian skor belahan kedua,
- $S_x^2$  : Varian skor skala

Untuk menentukan reliabel tidaknya suatu kuesioner, digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Hair yaitu: koefisien Alpha-Cronbach > 0.7 maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.<sup>24</sup>

Uji validitas dikenakan terhadap masing-masing item pertanyaan. Untuk menguji valid tidaknya suatu item pertanyaan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

<sup>24</sup> Hair Anderson, *Multivariate Data Analysis*, (USA: A Simon and Schuster Company, 1998), hlm. 118.

dilakukan dengan membandingkan koefisien validitas item pertanyaan dengan koefisien validitas kritis/tabel. Jika koefisien validitas item pertanyaan lebih besar dari koefisien validitas kritis/tabel maka item pertanyaan yang diuji dinyatakan valid.

Koefisien validitas dihitung dengan menggunakan metode koefisien korelasi aitem-total ( $r_{ix}$ ) yang dikoreksi. Rumus untuk menghitung koefisien validitas terkoreksi tersebut adalah:<sup>25</sup>

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x}}$$

Notasi:

- $r_{ix}$  : Koefisien korelasi item-total sebelum dikoreksi,
- $r_{i(x-i)}$  : Koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi,
- $S_i$  : Deviasi standar skor item yang bersangkutan,
- $S_x$  : Deviasi standar skor skala

Untuk menentukan gugur tidaknya suatu item pertanyaan, digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Hair yaitu: jika korelasi item-total  $>0.3$  maka item yang bersangkutan dinyatakan valid.<sup>26</sup>

## 2) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya

<sup>25</sup> Saefuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 62.

<sup>26</sup> Hair Anderson, *Multivariate Data Analysis*, (USA: A Simon and Schuster Company, 1998), hlm. 118.

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

### 3) Uji Linieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi linier atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan distribusi linier.<sup>27</sup>

### 4) Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian meliputi uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas; sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian ini merupakan data *cross sectional* bukan data *time series*.

#### a. Pengujian Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas (varian sama) merupakan fenomena di mana pada nilai variabel independen tertentu, masing-masing kesalahan ( $e_i$ ) mempunyai varian sebesar  $\sigma^2$ . Jika regresi yang diperoleh ternyata tidak memenuhi asumsi atau fenomena tersebut maka model tersebut terjadi

---

<sup>27</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), hlm.212.



heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten.

Pengujian terhadap adanya fenomena heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test*. Pengujian adanya fenomena heteroskedastisitas ini akan didasarkan pada hipotesis berikut ini;

Hipotesis:

$H_0 : r_s = 0$  tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_a : r_s > 0$  terjadi heteroskedastisitas

Kriteria pengujian: jika  $r_s < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas. Besarnya nilai  $r_s$  dihitung dengan menggunakan formula;<sup>28</sup>

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan simbol:

$r_s$ : Koefisien korelasi Spearman

$d_i$ : Selisih ranking

$n$ : Ukuran sampel

---

<sup>28</sup> Damodar N. Gujarati, *Basic Econometric*, (Singapore: MC Graw Hill, 2003), hlm. 406.

### b. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut;<sup>29</sup>

Jika  $VIF_j > 10$  terjadi multikolinearitas tinggi antara regresor (variabel bebas)  $j$  dengan regresor (variabel bebas) yang lain.

Formula untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut;

$$VIF_j = \text{var}(\beta_j) \frac{\sum x_j}{\sigma^2}$$

### 5) Analisis Regresi Berganda

Adapun bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana :

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 409.

Y : Efektifitas pengendalian risiko pembiayaan *mudārabah*

a : Intersap

$b_1$  : Koefisien regresi, besar pengaruh  $X_1$ , terhadap Y dengan asumsi  $X_2$  konstan

$b_2$  : Koefisien regresi, besar pengaruh  $X_2$ , terhadap Y dengan asumsi  $X_1$  konstan

$X_1$  : *Accounting control*

$X_2$  : *Administrative control*

e : Standar error

Dalam pengujian regresi terdapat pengujian signifikansi yaitu:

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah

semua parameter dalam model sama dengan nol.<sup>30</sup>

Rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Menurut kriteria P value:

a) Jika  $P > 5\%$  maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ).

b) Jika  $P < 5\%$  maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif ( $H_A$ ).

---

<sup>30</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2001), hlm. 98.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter ( $b_1$ ) sama dengan nol, atau dengan rumusan hipotesis statistik:<sup>31</sup>

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_A : b_1 \neq 0$$

Menurut kriteria P value:

a) Jika  $P > 5\%$  maka keputusannya adalah diterima hipotesis nol ( $H_0$ ).

b) Jika  $P < 5\%$  maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif ( $H_A$ ).

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Adapun pembahasan yang dimaksud oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan untuk menjelaskan maksud serta manfaat dari

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

penelitian ini. Telaah pustaka sebagai pembanding sekaligus rujukan teoritik dilanjutkan dengan kerangka teoritik yang merupakan landasan teori dari pembahasan yang akan penulis susun. Kemudian hipotesis yang berisi jawaban sementara terhadap pokok masalah penelitian, definisi operasional variabel yang berisi teori variabel yang ada dalam penelitian selanjutnya metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, berisi tentang teori untuk mengantarkan permasalahan pembiayaan *mudārabah*. Diantaranya konsep dasar *Baitul Maal Wattamwil*, yang di dalamnya terdapat sub bab pengertian BMT, falsafah BMT dan produk-produk BMT. *Accounting control*, *administrative control*, *Mudārabah* wacana fiqih terdapat sub bab pengertian *mudārabah* secara bahasa dan syara', pendapat para ahli hukum islam, rukun *mudārabah*, jenis-jenis *mudārabah*, aplikasi dalam perbankan, manfaat *mudārabah* dan *incentive-compatible constraints*, dan risiko pembiayaan *mudārabah*.

Bab ketiga, membahas seputar gambaran umum Muamalat Center Indonesia (MCI) Yogyakarta. Dalam bab ini terdapat sub bab, yaitu mukaddimah, kelembagaan, visi, misi, maksud dan tujuan, Program jaringan 100 BMT, Filosofi kerja BMT jaringan MCI, Model tawaran investasi, dan syarat pendirian lembaga otonom jaringan MCI.

Bab keempat, berisi inti pembahasan dari penelitian tentang pengaruh *accounting control* dan *administrative control* terhadap efektifitas pengendalian risiko bagi pembiayaan *mudārabah* pada MCI Yogyakarta. Antara lain tentang

Uji Validitas dan Reabilitas, Deskripsi Variabel Penelitian, Uji Normalitas data, Uji Linearitas, analisis regresi linier berganda dan Uji Asumsi Klasik.

Bab kelima, mengakhiri pembahasan dari keempat bab sebelumnya dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat atas penelitian yang dilakukan. Serta saran-saran yang dipaparkan secara singkat.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **BAB V PENUTUP**

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka di dalam Bab V ini disampaikan kesimpulan serta saran. Kesimpulan dan saran yang disampaikan dalam bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada bukti empiris melalui analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

1. *Accounting control* ( $X_1$ ) dan *administrative control* ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Risiko ( $Y$ ) ( $F=92.213$ ;  $p= 0.000$ ). Besarnya koefisien determinasi disesuaikan (adjusted) adalah sebesar  $R^2_{\text{adjusted}}=0.793$  atau 79.3%; hal ini berarti baik buruknya Pengendalian Risiko yang dilakukan oleh para pimpinan dan pejabat BMT 79.3% dipengaruhi oleh baik buruknya pelaksanaan *accounting control* dan *administrative control*. Sedangkan 20.7% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi.
2. *Accounting control* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Risiko ( $Y$ ) ( $b_1=0.483$ ,  $t=4.370$ ,  $p=0.000$ ). Koefisien regresi

dari variabel *accounting control* ( $X_1$ ) bertanda positif; hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *accounting control* ( $X_1$ ) terhadap Pengendalian Risiko (Y) bersifat positif; jika pelaksanaan *accounting control* ( $X_1$ ) semakin baik maka Pengendalian Risiko (Y) juga semakin baik.

3. *Administrative control* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Risiko (Y) ( $b_2=0.730$ ;  $t=4.202$ ;  $p=0.000$ ). Koefisien regresi dari variabel *administrative control* ( $X_2$ ) bertanda positif; hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *administrative control* ( $X_2$ ) terhadap Pengendalian Risiko (Y) bersifat positif; jika pelaksanaan *administrative control* ( $X_2$ ) semakin baik maka Pengendalian Risiko (Y) juga semakin baik.
4. Variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap Pengendalian Risiko adalah *accounting control* ( $X_1$ ) ( $\beta_1=0.479$ ) > ( $\beta_2=0.460$ ).

## B. Saran

Salah satu faktor penentu keberhasilan BMT dalam menyalurkan dananya kepada para nasabah adalah pengendalian risiko yang dilakukan oleh pimpinan BMT yang bersangkutan. Oleh karena, perlu kiranya pihak manajemen khususnya para pimpinan dan pejabat BMT untuk selalu meningkatkan kualitas aktivitasnya dalam melakukan pengendalian risiko. Sebagaimana diketahui bahwa dana yang dialokasikan kepada para nasabah mengandung risiko. Jika

pengendalian risiko tidak dilakukan dengan baik dan cermat oleh pimpinan dan pejabat BMT; maka kemungkinan terjadinya kredit macet akan semakin besar; dan hal ini jika tidak mendapat perhatian yang serius dari pihak pimpinan BMT, dapat menjuruskan BMT ke arah kebangkrutan.

Variabel atau faktor yang perlu dicermati dan dilakukan dengan baik oleh pihak pimpinan dan pejabat BMT dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian risiko adalah *accounting control* (pengendalian akuntansi) dan *administrative control* (pengendalian administratif atau pengendalian manajemen). Hal ini disebabkan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap pengendalian risiko. Semakin baik pelaksanaan *accounting control* dan *administrative control* yang dilakukan pimpinan BMT, maka pengendalian risiko juga akan semakin baik; sehingga penyaluran atau alokasi dana kepada para nasabah dapat lebih terjamin keamanannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Alma'arif.

### B. Fiqh

Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.

### C. Ekonomi dan Perbankan

Antonio, Muh. Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Hartadi, Bambang *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*, Yogyakarta: BPFE, 1999.

Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi edisi 1*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Muhammad M.Ag., Drs, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

-----, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

-----, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 1993.

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 4*, alih bahasa Soeroyo dan Nastangin, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Saeed, Abdullah, *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Suyatno, Thomas, dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia, 2003.

Sugiri, Slamet, *Akuntansi Pengantar 2*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Sutojo, Siswanto, *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik dan Kasus (Seri Manajemen Bank No. 4)*, Jakarta: Pustaka Pressindo, 1997.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

-----, *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta: Tazkia Institute, 1999.

Syafri, Sofyan Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

#### D. Lain-lain

Anderson, Hair, *Multivariate Data Analysis*, USA: A Simon and Schuster Company, 1998.

Astuti, Puji, *Kinerja Account Officer dalam Pengawasan dan Pembinaan Nasabah Pembiayaan: Persepsi Nasabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Yogyakarta)*, Skripsi tidak dipublikasikan, Yogyakarta, UIN, 2002.

Azwar, Saefuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Bedford, Anthony, N. R. Dearden, J, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Terjemahan Agus Maulana, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1992.

Eka Nur Thofia, Yuyun, *Upaya Penyelesaian Pembiayaan Macet pada PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan, Yogyakarta, STIS, 2002.

Faisal, El, *Analisis Monitoring kolektibilitas Sebagai Deteksi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BPRS Margirizki Bahagia dan BNI Syari'ah Cabang Yogyakarta)*, Skripsi tidak dipublikasikan, Yogyakarta: STIS, 2002.

Fadly, R.A *Kamus Istilah Akuntansi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.

Keraf, Gorys, *Komposisi*, Cet. 9, Flores: Nusa Indah, 1993.

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.

Mas'ud, *Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia tbk Cabang Semarang*, Skripsi tidak dipublikasikan, Yogyakarta: STIS 2002.

Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galla Indonesia, 1998.

N. Gujarati, Damodar, *Basic Econometric*, Singapore: MC Graw Hill, 2003.

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3S Indonesia, 1995.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2003.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Cet II , Jakarta: Sinar Grafika, 1998, ps 1 butir 3 dan 4.

